

HUBUNGAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN PENURUNAN LIBIDO IBU DI DESA LUBUK LAGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKA MERINDU KABUPATEN SELUMA

The Relationship Injection Contraception Tool with Libido Reduction of Mother in Lubuk Lagan Village Working Area of Suka Merindu Public Health Center Seluma District

Juli Jumiati¹, Yuni Ramadhaniati¹, Desi Fitriani¹

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: fitriadesy120@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [17 Desember 2020]

Revised [31 Desember 2020]

Accepted [31 Januari 2021]

KATA KUNCI:

akseptor, alat kontrasepsi
suntik, penurunan libido

KEYWORDS:

acceptor, injection
contraception tool, libido
reduction

ABSTRAK

Penurunan keinginan seksual (libido) pada akseptor alat kontrasepsi suntik meskipun jarang terjadi dan tidak dialami pada semua wanita tetapi pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal terutama Alat kontrasepsi suntik. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido ibu di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu Seluma. Jenis penelitian yang digunakan adalah Survey analitik dengan pendekatan Cross-Sectional. Populasi penelitian adalah semua akseptor KB di desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu kabupaten Seluma tahun 2019 yang berjumlah 181 akseptor. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Sampel berjumlah 34 akseptor. Jenis data adalah data primer dan sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan : dari 34 akseptor, terdapat 26 akseptor (76,5 %) menggunakan alat kontrasepsi suntik dan 23 akseptor (67,6%) mengalami penurunan libido. Ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido ibu dengan keeratan hubungan sedang. Diharapkan kepada tenaga pelayanan KB membantu akseptor yang mengalami disfungsi seksual (penurunan libido) untuk memilih metode kontrasepsi non hormonal.

ABSTRACT

Decrease in sexual desire (libido) in injection contraceptive acceptors, although rare and not experienced in all women, but in long-term use can arise due to hormonal changes, especially injection contraceptives. This study aimed to study the relationship between the use of injection contraceptives tool and a decrease in maternal libido in Lubuk Lagan Village, working area of Suka Merindu Seluma Public Health Center. This type of research was Analytic Survey with a Cross Sectional design. The study population was all family planning acceptors in Lubuk Lagan village, working area of Suka Merindu Public Health Center, Seluma District in 2019, totaling 181 acceptors. The sampling technique was Purposive Sampling. The sample consisted of 34 acceptors. Types of data are primary and secondary data. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used the Chi-Square statistical test. The results obtained: from 34 acceptors, there were 26 acceptors (76.5%) used injection contraceptives and 23 acceptors (67.6%) had decreased libido. There was a significant relationship between injection contraceptives tool and a decrease in maternal libido with moderate closeness. It is hoped that family planning service personnel will help acceptors with sexual dysfunction (decreased libido) to choose non-hormonal contraceptive methods.

Pendahuluan

Menurut WHO tahun 2016 dewasa ini hampir 387 juta pasangan menjalankan keluarga berencana (KB) dan 70-85 juta diantaranya, terutama di negara berkembang, menggunakan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal yang digunakan untuk mencegah terjadi kehamilan dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap berbagai organ tubuh, baik organ genitalia maupun *non-genitalia* (Baziad, 2008).

Kontrasepsi suntik berdampak terhadap kejadian disfungsi seksual akseptor. Keluhan yang paling banyak terjadi adalah rendahnya gairah seksual (*libido*) (Michael & O' Hara, 2007). Penggunaan alat kontrasepsi suntik berdampak kepada kesejahteraan rumah tangga dan dapat mempengaruhi psikologi untuk yang bekerja. Karena kehidupan seksual sangat penting dalam mendukung kebahagiaan keluarga, maka efek kontrasepsi suntik terhadap kejadian disfungsi seksual akseptor perlu mendapat penanganan yang benar (Prawirohardjo, 2005).

Data SDKI tahun 2017 menunjukkan peningkatan prevalensi penggunaan kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) di Indonesia. Di Indonesia Alat kontrasepsi suntik merupakan jenis kontrasepsi yang paling banyak diminati yaitu sekitar 17.104.340 (47,78%) dari seluruh peserta KB aktif sebanyak 35.795.560 (75,10%) pengguna (BKKBN, 2016). Trend ini menggambarkan bahwa meningkatnya cakupan usia 15-49 tahun yang melakukan KB sejalan dengan menurunnya angka fertilitas nasional (Kemenkes RI, 2017).

Mekanisme kerja kontrasepsi suntik *Depot Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) terbagi menjadi dua yaitu mencegah ovulasi endometrium menjadi dangkal dan atrofis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif, sering stroma menjadi oedeomatus. Pemakaian jangka lama mengakibatkan endometrium dapat menjadi sedemikian sedikitnya, lendir serviks menjadi kental dan sedikit sehingga sperma sulit untuk mencapai ovum. Keberadaan hormon progesteron

dalam jangka lama membuat lendir servis kental dan sedikit sehingga mengakibatkan vagina kering dan sakit pada saat berhubungan. Secara psikologis, jika seorang istri merasa nyeri, istri akan tidak bergairah untuk berhubungan intim dan sulit mencapai orgasme atau kepuasan (Hartanto, 2017).

Penurunan keinginan seksual (*libido*) pada akseptor Alat kontrasepsi suntik meskipun jarang aerjadi dan tidak dialami pada semua wanita tetapi pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal terutama Alat kontrasepsi suntik DMPA yang memiliki efek progesteron yang tinggi sehingga terjadi pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan gairah seksual (David, 2014).

Hasil penelitian Lestariningsih, Martini, & Weliyati. (2017) menunjukkan bahwa dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan *libido*. Masalah seksual, tanpa melihat faktor usia, dapat memberikan dampak negatif terhadap kejadian disfungsi seksual dan kesehatan emosi. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 36 akseptor (46,2%) menggunakan kontrasepsi metode suntik Depo Medroxyprogesterone, dan sebanyak 42 akseptor (53,8%) menggunakan kontrasepsi *non* Depo Medroxyprogesterone. Akseptor KB yang mengalami disfungsi seksual sebesar 25 akseptor (32,05%), sedangkan 53 akseptor (67,95%) tidak mengalami disfungsi seksual.

Jumlah peserta KB terbanyak menurut jenis kontrasepsi suntik terbanyak yaitu sebanyak 26.801 akseptor (48,3%) di Kota Bengkulu, 24.406 akseptor (54,9%) di Bengkulu Utara dan di Kabupaten Seluma sebanyak 17.745 akseptor (66,2%) (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2018). Jumlah pengguna alkon suntik menurut jenisnya yaitu Suntik sebanyak 20.724 akseptor (45,8%), pil sebanyak 10.753 akseptor (23,8%), dan implan sebanyak 5.032 akseptor (11,1%) (Dinkes Kota Bengkulu, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma tahun 2018, jumlah peserta KB aktif dengan metode jangka panjang (MKJP) sebanyak 26,291 akseptor dengan jenis alat kontrasepsi suntik terbanyak yaitu Puskesmas Seluma Kota tais sebanyak 1.462 akseptor (77,0%), Puskesmas Cahaya Negeri sebanyak 1.456 akseptor (72,3%), dan Suka Merindu sebanyak 1.199 akseptor (70,4%) (Dinkes Kabupaten Seluma, 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Suka Merindu tahun 2019, jumlah akseptor Alat kontrasepsi suntik sebanyak 1.195 akseptor, dengan jumlah Alat kontrasepsi suntik terendah di Desa Lubuk Lagan berjumlah 76 akseptor, Desa Tebat Sibun sebanyak 98 akseptor, dan Desa Talang Padang sebanyak 109 akseptor (Puskesmas Suka Merindu, 2019).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido ibu di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido ibu di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma pada tanggal 12

26 Agustus 2020.

Populasi penelitian adalah semua akseptor KB di desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma tahun 2019 yang berjumlah 181 akseptor. Jumlah akseptor Alat kontrasepsi suntik berjumlah 76 akseptor, implant 30 akseptor, Pil 65 akseptor, kondom 5 akseptor, IUD 1 akseptor, dan MOW 4 akseptor. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang berjumlah 34 akseptor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari wanita usia subur yang menjadi akseptor Alat kontrasepsi suntik dan KB lain (PIL, Implan, IUD, dll) di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu. Data sekunder didapat dari buku register.

Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat. Analisis Bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji statistik *Contingency Coefficient* (*C*).

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil analisis *univariat* bertujuan untuk mengetahui distribusi Alat kontrasepsi suntik dan penurunan libido. Hasil univariat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Alat kontrasepsi suntik di Desa Lubuk Lagan Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma

KB	Frekuensi	Persentase (%)
Suntik	26	76,5
Tidak Suntik	8	23,5
Total	34	100,0

Pada Tabel 1 terlihat bahwa dari 34 akseptor, terdapat 26 akseptor (76,5%) menggunakan alat kontrasepsi suntik dan 8

akseptor (23,5%) tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Penurunan Libido Ibu di Desa Lubuk Lagan Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma

Penurunan libido	Frekuensi	Persentase (%)
Mengalami penurunan libido	23	67,6
Tidak mengalami penurunan libido	11	32,4
Total	34	100,0

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 34 akseptor, terdapat 23 akseptor (67,6%) yang mengalami penurunan libido dan 11 akseptor (32,4%) yang tidak mengalami penurunan libido.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan Alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido Ibu. Hasil analisis bivariat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hubungan Alat kontrasepsi suntik dengan Penurunan Libido Ibu di Desa Lubuk Lagan Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma

KB	Penurunan Libido Ibu				Total	χ^2	p	C	
	Mengalami Penurunan		Tidak Mengalami Penurunan						
	F	%	F	%					
Suntik	21	91,3	5	45,5	26	76,5	6,332	0,003	0,451
Tidak Suntik	2	8,7	6	54,5	8	23,5			
Total	23	100,0	11	100,0	34	100,0			

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 26 akseptor yang menggunakan Alat kontrasepsi suntik, terdapat 21 akseptor yang mengalami penurunan libido dan 5 Akseptor tidak mengalami penurunan libido. Dari 8 akseptor yang tidak menggunakan Alat kontrasepsi suntik, terdapat 2 akseptor mengalami penurunan libido dan 6 akseptor tidak mengalami penurunan libido. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square with Continuity Correction*, diperoleh nilai $\chi^2 = 6,332$ (*p-value* = 0,003). Karena *p-value* = 0,003 < 0,005, maka hipotesis nol ditolak, H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido Ibu di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma.

Pembahasan

Dari 34 akseptor, yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 26 akseptor dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 8 akseptor. Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik banyak mengalami penurunan libido sehingga mengganti alat kontrasepsinya dengan alat kontrasepsi jenis lain dengan alasan tidak bergairah saat berhubungan suami istri, nyeri dan sakit saat berhubungan, dan kemaluan kering. Sebagian kecil ibu memakai Alat kontrasepsi suntik dengan alasan relatif lebih murah, mudah didapatkan, dan takut dengan proses pemasangan KB implant.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido Ibu di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma. Hasil penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian Ningsi (2012) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan suntikan DMPA terhadap kejadian disfungsi seksual pada akseptor ($p = 0,000 < 0,05, OR = 3,353$). Artinya penggunaan suntikan DMPA lebih mempengaruhi kejadian disfungsi seksual pada akseptor KB jika dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi *non*-DMPA.

Metode kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Suntikan hanya berisi hormon progesteron yang memiliki efek utama yaitu mencegah ovulasi dengan kadar progestin yang tinggi akan menghambat lonjakan Lutenizing Hormon secara efektif. Hal ini lambat laun akan menyebabkan gangguan fungsi seksual berupa penurunan libido dan potensi seksual lainnya yang terjadi pada 1–5% akseptor yang mengeluhkan penurunan libido dan kemampuan orgasme (Yunardi, 2009).

Mekanisme kontrasepsi progesteron bergantung kepada aktifitas dan dosis progesteron. Alat kontrasepsi suntik memiliki durasi kerja yang panjang dan diabsorpsi secara lambat melalui tempat penyuntikan. Puncak konsentrasi MPA serum dari 1-7 mg/ml dicapai pada minggu ketiga setelah penyuntikan. Kadar MPA akan menurun secara eksponen sampai kemudian tidak terdeteksi lagi antara 120-200 hari setelah penyuntikan untuk 150 mg sediaan suntikan (1 siklus penyuntikan).

Hal ini berarti pada penggunaan alat kontrasepsi suntik akan memberikan dampak terhadap rendahnya estradiol serum seiring lama pemakaian. Sebanyak 70,0% bekas pemakai alat kontrasepsi suntik yang menginginkan kehamilan akan mengalami kesuburan setelah 1-2 tahun berhenti menggunakan alat kontrasepsi suntik. Penggunaan kontrasepsi alat kontrasepsi suntik sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap disfungsi seksual akseptor KB (Noprisanti, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noprisanti (2012), penggunaan alat kontrasepsi suntik mempengaruhi kejadian

gangguan nyeri atau ketidaknyamanan seksual pada akseptor KB. Data menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi suntik yang mengalami gangguan nyeri seksual sebesar 51 akseptor (81,0%) dan yang tidak mengalami gangguan nyeri seksual sebesar 12 akseptor (19,0%). Pada akseptor yang tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik, yang mengalami gangguan nyeri seksual sebesar 29 akseptor (61,7%) dan yang tidak mengalami sebesar 18 akseptor (38,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi suntik lebih memengaruhi kejadian gangguan nyeri atau ketidaknyamanan pada akseptor KB jika dibandingkan pemakaian alat kontrasepsi KB lainnya dan risiko mengalami gangguan nyeri pada pemakaian alat kontrasepsi suntik adalah sebesar 0,379 kali.

Menurut Ningsi (2012), penggunaan kontrasepsi hormonal dapat memiliki pengaruh positif atau negatif baik pada organ genitalia maupun *non*-genitalia. Pengaruh negatif yang dapat terjadi salah satunya adalah masalah seksual. Pendidikan kesehatan yang diberikan seringkali hanya menitikberatkan pada efektifitas kontrasepsi untuk mencegah atau menunda kehamilan, namun tidak diberi informasi mengenai efek negatif yang mungkin terjadi khususnya masalah seksual, karena kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan emosional seorang wanita. Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, dan jerawat.

Kesimpulan

1. Dari 34 akseptor KB, terdapat 26 akseptor (76,5%) yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma.
2. Dari 34 Akseptor KB, terdapat 23 akseptor (67,6%) mengalami penurunan libido di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma.

3. Ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido ibu di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

- Baziad, A. (2008). *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- David, D. (2014). Depo Provera (*Medroxyprogesterone Acetate*). <http://www.netdoctor.co.uk/sex-and-relationships/medicine/s/depo-provera.html>.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2018) *Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2018*. Bengkulu : Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma. (2018) *Profil Kesehatan Seluma Bengkulu 2018*. Seluma : Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma.
- Hartanto, H. (2003). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kemendes RI. (2017) *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemendes RI.
- Lestariningsih, S., Martini, & Weliyati. (2017). Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA dengan Disfungsi Seksual. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, X (1) : 1-4).
- Ningsi, A. (2012). *Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA terhadap Kejadian Disfungsi Seksual*. Universitas Sumatera Utara. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Noprisanti. (2012). *Hubungan Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan dengan Penurunan Libido Ibu di Klinik Bersalin Sari Medan*. Universitas Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Prawirohardjo, S. (2005). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Puskesmas Suka Merindu. (2019) *Profil Puskesmas Suka Merindu 2019*. Tais : Puskesmas Suka Merindu.
- Richards, C. S., & O'Hara, M. W. (2007), *The Oxford Hand Book of depression and Comorbidity*. Diunduh dari : <https://www.oxfordhandbooks.com/>.
- Yurnadi. (2009). *Pengaruh Penyuntikan Dosis Minimal Depot Medroxyprogesteron Acetate (DMPA) terhadap Berat Badan dan Kimia*. Jakarta : Departemen Biologi Kedokteran FK UI.